



informan ia mendirikan bisnis *clothing line* untuk kalangan grupnya sendiri. Tari atau dance sempat dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang, banyak yang beranggapan bahwa dance tidak sepantasnya untuk ditekuni lebih baik dance hanya untuk hiburan semata, namun dengan berkembangnya teknologi sebagai media dance menjadi viral dan begitu banyak yang memilih dance sebagai pekerjaan utama. Namun mereka mematahkan anggapan tersebut bahwa dari *Hip-Hop Dance* mereka bisa menghasilkan sesuatu.

Selain menjadikan *Hip-Hop Dance* sebagai wadah untuk mencari keuntungan, *Hip-Hop Dance* juga bisa untuk menghibur. Dari para penari dengan menari hop-hop saja mereka sudah sangat terhibur, tidak hanya para penari yang merasa terhibur penonton yang melihat para penari hip-hop juga merasa terhibur dengan adanya *Hip-Hop Dance*, bahkan para penonton berusaha untuk menirukan gerakan dari para penari hip-hop hal tersebut menandakan bahwa para penonton juga larut dalam *Hip-Hop Dance*. Dari segala aspek yang diperlihatkan oleh para penari *Hip-Hop Dance* dapat menghibur dari para penari dan dari penonton yang melihat. *Hip-Hop Dance* juga media untuk menunjukkan status sosial dari sang penari, para penari dapat dikatakan *kekinian* oleh masyarakat.

## 2. Persepsi Masyarakat Jawa terhadap *Hip-Hop Dance*

*Hip-Hop Dance* sendiri sudah menjadi kebudayaan baru yang masuk ke Indonesia, dengan adanya *Hip-Hop Dance* menambah keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa yang dikenal dengan kebudayaannya yang banyak dan selalu dikaitkan dengan kebudayaan tradisionalnya secara keseluruhan masyarakat beranggapan bahwa *Hip-Hop Dance* cukup bagus untuk sebuah budaya. Namun semua hal pasti

mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Hal ini yang membuat masyarakat Jawa yang berada di Kabupaten Sidoarjo mempunyai anggapan tersendiri. Masyarakat Jawa sebenarnya di bagi menjadi tiga yaitu santri, priyayi dan abangan. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti contoh santri, santri memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang lebih mengedepankan ajaran agama Islam, para santri melihat *Hip-Hop Dance* dengan latar belakang mereka yang religius memiliki anggapan bahwa *Hip-Hop Dance* adalah budaya yang seharusnya tidak boleh masuk ke Indonesia, karena *Hip-Hop Dance* adalah budaya dari barat dan masih membawa segala aksesoris yang ada disana. Seperti dari musik yang kadang liriknya tidak jelas, dan selalu bertempo cepat, dari gerakannya yang menurut para santri kurang pantas untuk masuk ke Indonesia, terlebih untuk *fashion* yang dikenakan oleh para penari yang masih meniru budaya barat, memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak diperlihatkan.

Untuk masyarakat Jawa khususnya para priyayi, mereka mempersepsikan *Hip-Hop Dance* dengan hal yang positif. Mereka melihat hip-hop dance sebagai budaya baru yang akan memberikan alternatif baru untuk berolahraga karena *Hip-Hop Dance* dapat menyehatkan untuk, dari segi musik mereka menyukainya karena musik dari hip-hop membuat suasana hati mereka menjadi baik, dari segi gerakan mereka beranggapan bahwa gerakan yang tercipta dari hip-hop serasi dengan musik hip-hop, hip-hop juga mempunyai gerakan yang sudah ada namun bagi mereka gerakan tersebut sulit untuk ditirukan. Dari segi *fashion* mereka beranggapan bahwa apabila *fashion* yang dikenakan oleh para penari masih dalam batas wajar untuk masyarakat Indonesia dan masih terus menjaga budaya asli Indonesia.

Dan yang terakhir dari masyarakat Jawa abangan, dengan sikap mereka yang *masa bodoh* dengan budaya yang ada di Indonesia maupun budaya asing. Asalkan itu menarik menurut mereka, mereka akan menirunya bahkan menekuninya. Mereka mempersepsikan *Hip-Hop Dance* dengan melihat sisi keindahan dari hip-hop. Mereka menaruh perhatian lebih kepada hip-hop karena menurut mereka hip-hop adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat, *Hip-Hop Dance* mempunyai gerakan-gerakan yang enerjik, musik dari hip-hop juga bisa membuat semua orang senang, *fashion* yang dikenakan juga menarik asal masih dalam norma yang berlaku di Indonesia. *Hip-Hop Dance* mampu membuat semua orang yang mempunyai selera musik hip-hop maka mereka akan menyukainya, asalkan hip-hop tidak salah gunakan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi para penari hip-hop, apabila sedang melakukan pertunjukan lebih baik menggunakan *fashion* yang lebih tertutup.
2. Untuk para santri lebih bisa menerima masuknya budaya asing karena dari waktu ke waktu akan lebih banyak lagi budaya yang lebih dari *Hip-Hop Dance* dari segi manapun.

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang persepsi dari masyarakat Jawa di berbagai wilayah, agar dapat diketahui bagaimana persepsi dari masyarakat Jawa di wilayah lainnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian